**IDEOLOGI DALAM FILM JOKOWI**

**KARYA AZHAR KINOI LUBIS**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi sebagai persyaratan**

**dalam memperoleh gelar Strata Satu**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

****

**Oleh :**

**ACHMAD AFANDI**

**NIM : 116629**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**JOMBANG**

**2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL ILMIAH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**STKIP PGRI JOMBANG \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Resti Wahyuniarti, M. Pd

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui jurnal ilmiah dibawah ini :

Nama Penulis : Achmad Afandi

NIM : 116629

Judul : **IDEOLOGI DALAM FILM JOKOWI KARYA AZHAR KINOI LUBIS**

Diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang,

Pembimbing

**Fitri Resti Wahyuniarti, M. Pd**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN JURNAL ILMIAH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**STKIP PGRI JOMBANG**

**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : **Achmad Afandi**

NIM : **116629**

Program studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Judul : **IDEOLOGI DALAM FILM JOKOWI KARYA AZHAR KINOI LUBIS**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa jurnal ilmiah yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Jurnal ilmiah ini asli, apabila dikemudian hari dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

 Jombang, 06 September 2016

 Yang membuat pernyataan,

 **Achmad Afandi**

NIM:116629

**IDEOLOGI DALAM FILM JOKOWI KARYA AZHAR KINOI LUBIS**

**Achmad Afandi**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Abstrak:** Wacana merupakan rangkaian ujaran atau rangkaian tindak tutur yang mengungkap suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur dan sistematis. Melihat dari sisi perkembangan ide-ide dan ilmu pengetahuan di Indonesia saat ini. perkembangan ide dan ilmu pengetahuan sering disebut dengan ideologi.

Dalam skripsi ini membahas tentang nilai ideologi, mengenai bentuk penelitian ini ada dua bentuk ideologi yakni, ideologi politik dan ideologi rasis. Ideologi politik dan ideologi rasis ini terkandung dalam *Film Jokowi karya Azhar Kinoi Lubis*. Sehubungan dengan hal itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan nilai ideologi yang terkandung dalam *Film Jokowi karya Azhar Kinoi* Lubis. Permasalahan yang dibahas dianalisis dengan menggunakan teori Yoce Aliah Darma.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu memberikan gambaran data secara ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Film Jokowi karya Azhar Kinoi L*ubis, kemudian sumber data dipilih berdasarkan nilai ideologi. Dengan menggunakan teknik : mengunduh, melihat, pemberian kode, identifikasi, klasifikasi.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan, bahwa *Film Jokowi karya Azhar Kinoi Lubis* terdapat nilai ideologi yaitu, ideologi politik dan Ideologi rasis. Nilai ideologi Politik berhubungan dengan merayu, kekuasaan, strategi, dan motivasi sedangkan klasifikasi untuk ideologi rasis adalah diskriminasi, prasangka, perbudakan, dominasi, dan kesenjangan.

Melalui hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai ideologi itu mencerminkan perkembangan ilmu tertentu. Melalui *Film Jokowi karya Azhar Kinoi Lubis* dapat tergambar perkembangan ide dan ilmu pengetahuan yang bisa diteladani dan dijadikan panutan.

**Abstract:** Discourse is a series of utterances or sequences of speech acts that revealed a case (subject) are presented regularly and systematically. Looking from the side of the development of ideas and knowledge in Indonesia is currently in. the development of ideas and knowledge are often referred to with ideology.

In this paper discusses the value of ideology, the shape of this study that there are three forms of ideology, political ideology and racist ideology. Political ideology and racist ideology is contained in Film Jokowi work Kinoi Azhar Lubis. In connection with this study aims to describe the form and ideological values ​​embodied in the works Jokowi Film Kinoi Azhar Lubis. The problems discussed were analyzed by using the theory of Yoce Aliah Darma.

The method used in this study is a qualitative deskriiptif method, which provides an overview of scientific data. Source of data in this study is the work Jokowi Film Kinoi Azhar Lubis, then the source data is selected based on the value of ideology.

By using the technique: downloading, viewing, coding, identification, classification.
Results of this study can be explained, that the film Jokowi work Azhar Lubis Kinoi there is value ideology, namely political ideology and racist ideology.

Through the results of this study concluded that the ideology that reflects the development of certain sciences. Film Jokowi work Kinoi Azhar Lubis be envisaged development of ideas and knowledge that can emulate and be a role model.

**PENDAHULUAN**

Tidak ada bangsa besar muncul begitu saja tanpa sejarah besar atau bangsa besar pasti memiliki sejarah besar pula. Indonesia sebagai bangsa besar pasti memiliki sejarah yang besar. Sejarah ini juga banyak meninggalkan peninggalan-peninggalan seperti budaya dan bahasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa bahasa sangat berperan penting dalam penciptaan sebuah sejarah. Bahasa ini berperan untuk menciptakan sebuah komunikasi antara makhluk satu dengan makhluk lainnya, baik melalui lisan atau tulisan sehingga sejarah ini dapat kita ketahui dan kita lestarikan sampai sekarang.

Menurut Tarigan (dalam Darma, 2009:2) Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tertulis. Pemahaman ini memacu kita pada wacana kohesi dan koheren. Kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana, sedangkan koheren merupakan kepaduan wacana sehingga komunikatif dan mengandung satu ide.

Analisis wacana kritis ini mengkaji tentang upaya kekuatan sosial, pelecehan, dominasi, dan ketimpangan yang yang direproduksi dan dipertahankan melalui teks yang pembahasannya dihubungkan dengan konteks sosial dan politik. AWK mungkin dilakukan dengan cara berbeda, tetapi sama semua variasi prosedur mempunnyai beberapa tujuan dan asumsi. AWK melihat bahasa sebagai fakta penting, yaitu bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan-ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat. Perlu kita ketahui bahwa bahasa merupakan salah satu akar persoalan secara keseluruhan, maka pengkajian aspek linguistik terhadap bahasa adalah penting. Dalam AWK struktur linguistik digunakan untuk (1) menyistemasikan, mentransformasikan, dan mengaburkan analisis realitas (2) mengatur ide dan perilaku orang lain, serta (3) menggolong-golongkan masyarakat, untuk merealisasikan tujuan-tujuan, teks AWK menggunakan unsur kosakata, gramatikal, dan struktur tekstual sebagai bahan analisis.

AWK mempelajari tentang dominasi suatu ideologi serta ketidakadilan dijalankan dan dioperasikan melalui wacana. Fairlough (dalam Darma, 2009:51) mengemukakan bahwa AWK melihat wacana sebagai bentuk dan praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabakan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskurtif tertentu dengan situasi institusi dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana menampilkan ideologi. Ideologi juga banyak terdapat dalam karya sastra film. Film merupakan rangkaian cerita yang diperagakan oleh pemain atau pelaku film.

Melalui film inilah interaksi komunikasi dapat terjadi antara pembuat film dengan penonton film. Pesan komunikasi yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam ideologi yaitu, melalui percakapan-percakapan yang diujarkan oleh pemain film. Hanya saja perlu diketahui bahwa pesan yang disampaikan dalam percakapan film belum tentu dapat ditangkap sepenuhnya oleh penonton.

Peneliti mempunyai kesamaan dengan peneliti terdahulu, untuk membahas cabang ilmu linguistik berupa wacana yang dianalasis dengan kajian teori yang berbeda. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini membahas analisis wacana kritis untuk menggali suatu ideologi politik daan ideologi rasis, dengan objek dan teori yang berbeda. Peniliti menggunakan objek sebuah film yang berjudul *Jokowi karya Azhar Kinoi Lubis*, menggunakan teori dari Fairclough dengan temuan bahwa AWK digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu, menerjemahkan, menganalisis, dan mengeritik kehidupan sosial yang tercermin dalam teks atau ucapan dan AWK berkaitan dengan studi dan analisis teks serta ucapan untuk menunjukkan sumber diskurtif, yaitu kekuatan, kekuasaan, ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan prasangka.

Peneliti menggunakan judul terdahulu sebagai acuan untuk mengembangkan kajian ilmu wacana dengan melakukan penelitian menggunakan teori wacana kritis. Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti memilih judul *Ideologi dalam Film* *Jokowi Karya Azhar Kinoi Lubis.*

**METODE PENELITIAN**

Metode sangat penting dalam kegiatan penelitian dan berguna dalam memperoleh data yang diperlukan. Sehingga peneliti dapat menerapkan dan menganalisis beberapa kata dalam teks iklan brosur pada penawaran barang dan penggunaan cara yang tepat akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini menganalisis film *Jokowi Karya Azhar Kinoi Lubis* untuk mendeskripsikan ideologi politik dan ideologi rasis.

Metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang metode. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djajasudarma, 2010: 1).

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Mahsun (2005: 70) metode penelitian adalah cara melakukan penelitian yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel, dan data yang hendak disediakan serta analisis data. Dengan demikian, metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010: 6).

Berdasarkan para pakar penulis maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti menggunakan cara Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan dan penelaahan dokumen. Ciri metode penelitian kualitatif adalah suatu cara utuk memaparkan data yang bukan dalam bentuk angka atau statistik dan untuk meneliti objek alamiah. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti berusaha mengungkapakan dan mendeskripsikan ideologi dalam film *Jokowi Karya Azhar Kinoi Lubis*.

**PEMBAHASAN**

1. Ideologi Politik

Pada dasarnya kehidupan manusia tidak pernah lepas dari politik. Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu, dan pengetahuan. Perkembangan politik juga semakin pesat seperti dalam film “*Jokowi Karya Azhar Kinoi Lubis”.* Ideologi politik yang mengarah pada kekuasan adalah sebagai berikut :

**(1)** *Saat itu Notomiharjo sedang menaiki dengan tergesa-gesa, sampailah dia melewat sebuah pasar. Tiba-tiba di pasar itu muncullah Satpol PP yang sedang bertugas menertibkan para pedagang yang berdagang tidak pada tempatnya. Mereka pun tak segan-segan mengusir, mengobrak-abrik, bahkan memukul para pedagang yang ada disitu. Notomiharjo yang tahu kejadian itu akhirnya berbalik arah, tetapi ada satu orang petugas yang menghadangnya.*

**Satpol PP : he.. he.. kamu mau kabur kemana? Ayo bawa kesana barangnya**

Notomiharjo : saya mau ke klinik pak

Satpol PP : alasan saja kamu

 Notomiharjo : saya tidak alasan istri saya mau melahirkan

Satpol PP : Pak ayo sini !

Notomiharjo : ini loh kain buat istri saya melahirkan

Sapari : ada apa ini pak ?

**Notomiharjo : istri saya mau melahirkan di klinik, saya mau kesana. Bapak ini menyangka kalau saya pedagang kaki lima yang mau kabur.**

Sapari : oh istri Bapak mau melahirkan? Ya wes cepet Pak

Notomiharjo : iya matur nuwun saya pamit dulu, monggo pak **( JKW, A1, IP)**

**Konteks :**

 Pada kutipan data 1 terjadi di sebuah Pasar, suasana yang terjadi saat itu adalah adanya razia yang dilakukan oleh Satpol PP untuk menertibkan pedagang kaki lima yang berjualan tidak pada tempatnya. Pada adegan ini melibatkan para pedagang kali lima, Satpol PP, dan Notomiharjo yang saat itu hanya lewat menuju Rumah Sakit, karena istri nya sedang melahirkan. Dia pun menjadi sasaran Satpol PP yang mengira bahwa Notomiharjo kabur dari Razia tersebut. Untunglah ada salah seorang Petugas yang mengenali Notomiharjo, dan akhirnya Notomiharjo dilepaskan oleh Satpol PP.

 Pada kutipan data 1 yang dicetak tebal mengkaji mengenai upaya Satpol PP untuk menertibkan para pedagang kaki lima yang berjualan tidak pada tempatnya. Wacana ini mengungkapkan dengan gamblang tentang sebuah ideologi, dimana terdapat sebuah gagasan atau ide yang diemban atau dicita-citakan oleh pemerintah saat itu untuk menertibkan para pedang kaki lima yang berjualan tidak pada tempat. Ideologi ini direpresentasikan oleh Satpol PP. Pada kutipan data 1 ideologi difungsikan untuk mengatur masalah tindakan individu atau kelompok. Dalam wacana tersebut ideologi juga membutuhkan kekerasan diantara anggota kelompok atau organisasi. Hal ini digunakan untuk membentuk solidaritas dan kesatuan langkah bertindak dan bersikap, dapat dibuktikan dalam kutipan data 1 bahwaa Satpol PP memporak-porandakan dagangan para pedagang kaki lima dan mereka tak segan menghajarnya.

Ideologi politik dalam data ini berkaitan dengan kekuasaan, dimana kekuasaan ini dipakai Satpol PP untuk membuat keputusan untuk mengatur para pedang kaki lima, dan mengontrol perilaku para pedagang kaki lima melalui razia tersebut. Jika dilihat dari bahasa politik yang dipakai, timbullah beberapa pertannyaan. Siapa yang ingin berkuasa? Siapa yang ingin menjalankan kekuasaan?. Maka bisa terjawab bahwa yang ingin berkuasa adalah pemerintah, yang menjalankan kekuasaan pada kutipan data tersebut adalah Satpol PP, walaupun dalam menjalankan kekuasaannya Satpol PP mensalah artikan kekuasaan dengan menangkap semua orang yang ada disitu, termasuk menangkap Notomiharjo yang saat itu hanya lewat.

1. **Ideologi Rasis**

Pada data 19 ideologi rasis mengarah pada diskriminasi dan prasangka yang ditunjukkan sebagai berikut :

(19)Orang : **wah ini gimana? Kok penuh barang? Barang siapa itu?**

Penjual soto : **ya itu, soto apa pindahan? Mbok ya pengertian, barangnya itu menghalangi pembeli saya. Beli satu soto aja buat susah yang lain**

Notomiharjo : mohon maaf ya mbak

Orang : itu bayinya? Kasihan benar hujan gini

Notomiharjo : kontrakan saya habis, disuruh pergi dadakan, sekarang saya belum dapat kontrakan baru

Orang : kalau kontrakan kecil, saya ada rumah kosong kalau mau?

Notomiharjo : mau mas, biar kecil tidak apa-apa. Tapi boleh tidak bayar belakangan? Saya belum punya uang eh

Orang : kalau masalah itu gampang

Notomiharjo : matur nuwun mas

Orang : sami-sami (JKW, A11, IR)

**Konteks :**

Pada kutipan data 19 terjadi di warung soto, saat itu Notomiharjo dan keluarganya sedang diusir dari kontrakannya karena tidak bisa membayar kontrakan. Hujan lebat memaksa Notomiharjo berteduh disebuah warung soto bersama Jokowi yang masih bayi dan gerobak barangnya. Sambil menunggu hujan reda Notomiarjo membeli semangkok soto yang dimakan dengan istrinya, karena Notomiharjo sudah tidak punya uang.

Pada kutipan data 19 yang di cetak tebal menunjukkan adanya ideologi rasis yang ditandai dengan prasangka yang yang diujarkan oleh penjual soto*” itu, soto apa pindahan? Mbok ya pengertian, barangnya itu menghalangi pembeli saya. Beli satu soto aja buat susah yang lain”* pada kutipan penjual soto berprasangka negatif kepada Notomiharjo, karena hanya membeli soto semangkok padahal dia berdua bersama istrinya dan barangnya yang menghalangi itu membuat para pelanggan soto yang lain susah untuk masuk.

Pada kutipan data ini juga terdapat diskriminasi terhadap kaum minoritas, dalam hal ini Notomiharjo dianggap sebagai kaum minoritas karena hanya dapat membeli satu mangkok saja padahal mereka datang berdua, perlakukaan penjual soto pun ketus dan iingin segera mengusir mereka, karena barang bawaan mereka sangat mengganggu pembeli yang lain yang otomatis nanti pembeli yang lain mengurungkan niatnya membeli karena di depan warung sudah penuh dan penjual soto nanti pun terkena imbas tidak mendapatkan penghasilan.

Pada kutipan data ini bisa dikatakan ideologi rasis karena adanya anggota, dalam hal ini adalah penjual soto dan pegawainya yang memiliki kekuasaan ditempat itu untuk melayani pelanggan tetapi pelanggan disini bukan malah dilayani tetapi malah dihina. Adanya aktivitas, dimana aktivitas ini memperbincangkan masalah problematika dengan adanya Notomiharjo yang membeli satu mangkok soto dan barag bawaannya yang segerobak bisa mengganggu prmbrli yang lain. Adanya nilai, dimana nilai ini berhubungan dengan prioritas, penjual soto lebih memprioritaskan pembeli yang memberikan keuntungan dari pada kerugian yang ditimbulkan karena adanya gerobak dari Notomiharjo di depan warung sotonya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di Bab IV penliti mengemukakan beberapa simpulan Ideologi dalam Film Jokowi Karya Azhar Kinoi Lubis yaitu :

*Pertama*, Dalam film Jokowi Karya Azhar Kinoi Lubis mengandung 18 data ideologi politik dengan indikator merayu berjumlah 3 data, kekuasaan berjumlah 11 data, strategi berjumlah 6 data, dan motivasi berjumlah 2 data. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ideologi politik yang paling besar akan mengarah kepada kekuasaan karena, orang yang punya kekuasaan ini akan memanfaatkan kekuasannya untuk membuat ideologi-ideologi baru. Sedangkan data yang paling sedikit adalah motivasi, hal ini bisa kita amati karena politik ini cenderung kerah kekuasaan bukan malah memotivasi kearah yang lebih baik.

*Kedua*, Dalam Film Jokowi Karya Azhar Kinoi Lubis terdapat 9 data dengan indikator diskriminasi berjumlah 6 data, prasangka berjumlah 8 data, kesenjangan berjumlah 2 data. Jika dilihat dari data yang terkumpul, prasangka paling banyak ditemukan, karena setiap orang bisa berprasangka dengan bebas walaupun tidak tahu kenyataan yang terjadi dan prasangka itu pasti kearah yang negatif. Sedangkan untuk kesenjangan pada penilitian ini jarang sekali ditemukan karena dalam film ini lebih menampilkan prasangka dan diskriminasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aficha. 2012. *Pedoman Pintar EYD Lengkap.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta

Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapan Pada Wacana Media.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis. Bandung*: Yrama Widya

Djajasudarma, Fatimah.2010. *Metodologi penelitian*, Bandung : PT REFIKA

Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LKIS

Ibrahim, Abdul Syukur. 2009. *Metode Analisi Teks & Wacana.* Yogyakarta: Pustaka pelajar

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana.* Yogyakarta.: Tiara Wacana

Moleong, Lexy.j. 2008. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Satori, Djam’an dan Komariah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sobur, Alex. 2002. Analisis TEks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya